

Hubungan Antara Self-Regulated Learning dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo pada Masa Pandemi

Adi Prasetyo¹, Nurfi Laili²

¹ Universitas Muhammadiyah Sidoarjo 1; adipraset@yahoo.com

² Universitas Muhammadiyah Sidoarjo 2; nurfilaili@umsida.ac.id

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi fenomena masalah motivasi belajar yang dialami oleh siswa SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara self regulated learning dengan motivasi belajar siswa SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo dimasa pandemi. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo, Jawa Timur. Populasi pada penelitian ini berjumlah 400 siswa, sehingga dari perhitungan menggunakan rumus krejcie Morgan sampel yang digunakan sebanyak 196 siswa yang diambil dengan menggunakan teknik simple random sampling. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua skala psikologi yaitu skala *self regulated learning* dari aspek *self regulated learning* yang dikembangkan oleh Dewi (2019) serta didapatkan nilai koefisien reliabilitas sebesar (α) 0.939 dan skala motivasi belajar dari aspek motivasi belajar yang dikembangkan oleh Santiarini (2020) serta didapatkan nilai koefisien reliabilitas sebesar (α) 0.835. Analisis data pada penelitian ini menggunakan Spearman's Correlations serta proses analisa ini menggunakan bantuan program JASP versi 0.14.0.0 for windows. Hasil penelitian didapatkan nilai $r = 0.538$ serta nilai $p = 0,001$ dimana $0,001 < 0,05$ yang artinya ada hubungan positif antara variabel *self regulated learning* dengan motivasi belajar pada siswa SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.

Keywords: motivasi belajar, *self regulated learning*, siswa sma

DOI:

<https://doi.org/10.47134/emergent.v2i3.1>

*Correspondent: Nurfi Laili

Email: nurfilaili@umsida.ac.id

Received: 25-06-2023

Accepted: 08-08-2023

Published: 28-08-2023



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This research was based on the phenomenon problem of motivation to learn experienced by students of SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. This study aims to determine the relationship between self-regulation learning and learning motivation in students of Sma Hang Tuah 2 Sidoarjo. This research is included in the type of quantitative research with a correlational approach. This research was conducted at SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo, East Java. The population in this study was 400 students, so from calculations using the Krejcie Morgan formula, the sample used 196 students taken using a simple random sampling technique. Data collection in this study used two psychological scales, namely the self-regulated learning scale from the aspect of self-regulated learning developed by Dewi (2019) and obtained a reliability coefficient value of (α) 0.939 and a learning motivation scale from the aspect of learning motivation developed by Santiarini (2020) and a reliability coefficient value of (α) 0.835 was obtained. Data analysis in this study using Spearman's Correlations and this analysis process used the help of the JASP program version 0.14.0.0 for windows. The results of the study obtained a value of $r = 0.538$ and a p value = 0.001 where $0.001 < 0.05$ which means that there is a positive relationship between self regulated learning variables and academic procrastination in students of SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.

Keywords: motivation of learning, self regulated learning, high school students

Pendahuluan

Dunia dilanda sebuah masa dimana muncul virus baru yang disebut dengan corona virus ada awal 2020. Sejak kemunculan virus ini, pemerintah Indonesia mengimbau masyarakatnya agar berada di rumah dan mengisolasi diri untuk sementara waktu. Pemerintah Indonesia juga memberlakukan PSBB dalam rangka penanganan *Covid-19* (Herliandry et al., 2020). PSBB diterapkan bertujuan agar virus tidak menyebar dan upaya penanganan berjalan baik. Dalam PSBB ini pemerintah Indonesia membatasi kegiatan di luar rumah seperti kegiatan pendidikan yang telah dilakukan secara *online* atau daring (Herliandry et al., 2020). Pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan internet. Daring dilakukan dengan belajar jarak jauh, dimana kegiatan belajar mengajar tidak secara tatap muka, tapi dengan memanfaatkan media cetak seperti modul atau buku dan menggunakan media non cetak seperti komputer, laptop, maupun siaran televisi (Cahyani et al., 2020). Keadaan ini tentu mempengaruhi kualitas pembelajaran siswa dan guru yang cukup signifikan, dimana sebelumnya guru berinteraksi dengan siswa secara tatap muka dalam ruang kelas sekarang harus berinteraksi dalam ruang virtual yang terbatas (Cahyani et al., 2020). Dalam belajar, motivasi adalah aspek yang cukup penting (Emda, 2018). Banyak siswa yang kurang memiliki prestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, namun dikarenakan adanya masalah dengan motivasi belajar yang menyebabkan mereka tidak maksimal dalam mengarahkan kemampuannya.

Motivasi belajar adalah sebuah kemampuan perubahan dalam diri siswa yang mendorong munculnya kegiatan belajar yang untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Dörnyei, Z., & Ushioda, E., 2013). Ciri seorang siswa yang memiliki motivasi belajar adalah gigih menghadapi tugas, tegar dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat akan berbagai hal, senang bekerja secara mandiri dan senang menemukan serta memecahkan masalah. (Laras & Rifai, 2019). Menurut (Cahyani et al., 2020) motivasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran *online* di masa pandemi *Covid-19* ini mengalami penurunan. Keadaan lingkungan belajar *online* juga mewajibkan siswa - siswi untuk belajar di rumah, juga guru yang tidak dapat mendampingi dan mengajar siswa langsung sehingga tidak dapat melakukan tindakan seperti memberi *reward*, memberi pujian, menegur, menghukum, dan menasehati siswa. Padahal tindakan guru tersebut dapat menguatkan motivasi dalam diri siswa. Keadaan ini tentu memberikan dampak menurunnya motivasi belajar siswa karena banyak siswa menjadi kurang aktif dalam mengikuti kelas daring (I Mawa Wayan, I Mawa Soper, 2022). Sistem daring mempunyai efek kepada siswa diantaranya; pertama, materi yang diterima siswa menjadi semakin banyak. Banyaknya tugas yang diperoleh namun tidak diimbangi dengan penguasaan materi dan penggunaan media interaktif yang tepat; kedua, penguasaan teori dan praktik yang lemah menyebabkan penumpukan konsep/materi pembelajaran; ketiga, karena pembelajaran yang berfokus pada guru menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dan tidak bersemangat, kurang kreatif serta kurang produktif (Argaheni, 2020).

Fenomena masalah motivasi belajar ini juga diperkuat oleh hasil wawancara yang telah dilakukan pada siswa SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Peneliti telah melakukan

wawancara dengan 2 siswa dan menunjukkan ada masalah terkait motivasi belajar pada siswa SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Hal ini ditunjukkan karena ada masalah motivasi belajar yang disebabkan lingkungan belajar yang kurang mendukung, fasilitas belajar yang kurang memadai dan juga materi serta tugas yang diberikan sulit dipahami dengan baik oleh siswa. Dan juga rasa bosan dan mengantuk dialami yang dialami siswa menyebabkan siswa menjadi kurang semangat dan jenuhan dalam mengikuti kelas *online*. Hal ini tidak memenuhi peranan motivasi belajar (Emda, 2018), yakni: 1) Motivasi untuk meningkatkan semangat seorang siswa dalam kegiatan belajarnya. 2) Motivasi memberikan arahan untuk berperilaku. Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti telah didapatkan kesimpulan bahwa masalah motivasi belajar paling tinggi dialami oleh siswa kelas 12. Sehingga penulis memilih kelas 12 untuk dijadikan subjek penelitian. Selain itu dipilih kelas 12 sebagai subjek penelitian karena selama daring yang dilakukan tanpa adanya guru pendamping secara langsung membuat siswa kurang mendapat dukungan dan motivasi dari guru sehingga muncul masalah terhadap motivasi mereka. Dan juga tugas sekolah yang tidak sedikit membuat mereka diharuskan bisa mandiri dan lebih bekerja keras untuk menyelesaikan tugasnya dan mempersiapkan diri mereka untuk menghadapi ujian sekolah untuk kelulusan. Tentu bukan hal yang mudah melewati semuanya sendiri tanpa adanya dampingan langsung dari guru sekolah. Sehingga diperlukan motivasi belajar serta *self regulated learning* yang baik untuk dimiliki oleh siswa kelas 12.

Motivasi belajar juga diperlukan dan cukup berkaitan dengan *self regulated learning*, agar proses belajar berjalan dengan efektif serta dapat meningkatkan prestasi belajar. (Nasrah, 2020) Motivasi merupakan dorongan seseorang untuk merubah perilaku ke arah yang lebih baik untuk mencapai tujuannya belajarnya. Uno (Warman, 2016) menyatakan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena 2 faktor yakni faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor Intrinsik: Faktor yang keluar tanpa memerlukan rangsangan dari luar diri karena telah ada dalam diri individu yang sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Faktor intrinsik ini antara lain keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan adanya harapan dan cita – cita. Faktor Ekstrinsik: Faktor yang muncul karena adanya pengaruh dari luar diri siswa. Faktor Ekstrinsik ini contohnya adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan adanya hal menarik dalam belajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rinda Fenty Prastiwi & Sapto Irawan, 2020) motivasi belajar adalah hal penting untuk dimiliki seseorang karena diperlukan untuk penggerak belajar sedangkan *self regulated learning* memiliki peran penting dalam membuat rencana, melakukan pengawas dan evaluasi saat belajar. Menurut Winne (Jannah, 2016)) *self regulated learning* adalah kemampuan siswa dalam mengolah secara efektif pengalaman belajarnya sendiri dengan berbagai cara sehingga mencapai hasil belajar yang optimal mencakup kemampuan strategi kognitif belajar, teknik pembelajaran dan belajar sepanjang masa. *Self regulated learning* yaitu sebuah proses individu mengaktifkan kognisi, perilaku dan perasaannya secara terorganisir dan mampu berfokus mencapai tujuan. Menurut Pintrich dalam (A. F. Dewi, 2019) *self regulated learning* merupakan suatu kemampuan metakognisi yang dimiliki seseorang yang bertujuan untuk memantau

kegiatan belajar, merencanakan aktivitas belajar, dan memodifikasi kognisi dalam kegiatan belajar.

Menurut Bandura dalam (Laras & Rifai, 2019) terdapat 3 faktor yang mempengaruhi *self regulated learning* yaitu, faktor individu yang terdiri dari pengetahuan yang dimiliki individu, metakognisi dan tujuan untuk dicapai, dan faktor perilaku yang didasari pada sejauhmana individu mengerahkan seluruh kemampuan yang dimiliki untuk berusaha meningkatkan *self regulated learning*nya, serta faktor lingkungan yang berperan sebagai wadah individu dalam belajar dan tempat untuk memfasilitasi dirinya dalam belajar .

Berdasarkan paparan diatas motivasi belajar diperlukan dan berkaitan dengan *self regulated learning*, sehingga prestasi belajar bisa didapat dan proses belajar berlangsung efektif. Motivasi belajar berpengaruh pada *self regulated learning*, apabila *self regulated learning*nya tinggi disertai motivasi belajar yang bagus maka kegiatan belajar akan berjalan efektif dan baik serta bisa membuahkan hasil belajar yang baik dan prestasi. Jika siswa punya motivasi belajar disertai dengan *self regulated learning* maka motivasi belajar akan mengalami peningkatan, proses belajar berlangsung efektif dan terstruktur dan tujuan belajar bisa tercapai.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yakni kaidah dalam menguji teori – teori terpilih seraya mengkaji hubungan antar variabel (Nurhadiyanti, 2016). Desain penelitian yang digunakan adalah korelasional. Teknik penelitian korelasional dilakukan dengan menghubungkan variabel penelitian untuk mencari ada tidaknya hubungan antar variabel yang diuji.

Subjek yang dijadikan responden pada penelitian ini yaitu peneliti mengambil populasi siswa kelas 12 yang menempuh pendidikan di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sebanyak 400 siswa. Berdasarkan rumus Krejcie Morgan dengan taraf kesalahan 5% (0,05), didapatkan 196 dari total populasi siswa untuk dijadikan sampel. Sampel diambil dari seluruh populasi untuk representasi dari populasi yang menggambarkan responden siswa dengan menggunakan tabel Krejcie dan Morgan. Peneliti menggunakan *probability sampling*. *Probability sampling* yaitu metode pengumpulan sampel yang memberikan kesempatan yang sama pada setiap elemen / bagian dari populasi untuk dipilih menjadi sampel [13]. Metode sampel ini menggunakan jenis *simple random sampling* yaitu pengumpulan sampel dari bagian populasi yang dilakukan secara *random* tanpa memperhatikan tingkatan yang terdapat didalam populasi.

Skala yang dipakai pada penelitian ini disusun menggunakan model penskalaan *Likert*. Penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu skala *self regulated learning* dengan menggunakan aitem yang telah disusun berdasarkan aspek - aspek dalam SRL yang telah dikemukakan (Dewi, 2019) antara lain evaluasi diri, mengatur dan merubah , memantapkan tujuan dan membuat rencana, menggali informasi, mencatat, mengkondisikan lingkungan, konsekuensi diri, repetisi dan mengingat, mencari dukungan,

mengevaluasi catatan. Dan Skala motivasi belajar yang disusun (Santiarini, 2020) yang mengacu pada aspek hasrat keinginan untuk berhasil, harapan dan cita – cita, kebutuhan dalam belajar, adanya penghargaan, lingkungan belajar yang mendukung, dan kegiatan belajar yang menarik.

Berdasarkan uji validitas didapatkan jumlah aitem yang valid yakni, (a) Skala *self regulated learning* yang terdiri dari 42 item yang memiliki koefisien reliabilitas (α) sebesar 0,939. (b) Skala motivasi belajar memperoleh aitem valid sebanyak 38 aitem. Skor validitas berkisar antara 0,321 – 0,705. Sedangkan 6 aitem dinyatakan tidak valid. Aitem yang gugur yaitu aitem 1, 7, 9, 12, 30, 39.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas didapatkan hasil bahwa reliabilitas skala *self regulated learning* sebesar 0,932 dan reliabilitas motivasi belajar sebesar 0,930. Hasil dari kedua skala pada penelitian ini menunjukkan koefisien reliabilitas angka mendekati 1,00 maka dapat dinyatakan reliabel sebagai instrumen pengumpulan data.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi (p)=0, 200^{c,d}. Dengan hal ini asumsi normalitas terpenuhi dan dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara normal yang dimana nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($0, 200 > 0,05$).

Tabel 1 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		196
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.28144102
Most Extreme Differences	Absolute	.049
	Positive	.049
	Negative	-.039
Test Statistic		.049
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel uji linearitas pada kolom *deviation from linearity* menunjukkan nilai signifikansi (p) sebesar nilai *sig. deviation from linearity* yaitu sebesar 0,208. Jadi dapat diartikan nilai *sig. deviation from linearity* tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa data *self regulated learning* dan data motivasi belajar memiliki hubungan yang linier.

Tabel 2 Uji Linieritas

ANOVA Tabel						
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F Sig.
Motivasi Belajar* SRL	Between Groups	(Combined)	11106.159	55	201.930	3.990 .000
		Linearity	7851.853	1	7851.853	155.165 .000
		Deviation from Linearity	3254.306	54	60.265	1.191 .208
	Within Groups		7084.473	140	50.603	
	Total		18190.633	195		

Berdasarkan tabel uji hipotesis diperoleh hasil koefisien korelasi $r_{xy} = -0,538$ dengan nilai signifikansi 0,001. dimana nilai tersebut $< 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *self regulated learning* dengan motivasi belajar. Diketahui nilai r sebesar 0,538 *** dan bernilai positif, maka arah hubungan antara *self regulated learning* dengan motivasi belajar positif. Sehingga bisa diartikan bahwa terdapat hubungan positif antara *self regulated learning* dengan motivasi belajar pada siswa SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo pada masa pandemi. Semakin tinggi *self regulated learning* maka semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah *self regulated learning* maka semakin rendah motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa.

Tabel 3 Uji Hipotesis

Pearson's Correlations

	Pearson's r	p
<i>Self regulated learning</i>	- 0.538 ***	< .001

* $p < .05$, ** $p < .01$, *** $p < .001$

Berdasarkan hasil tabel besaran efek didapatkan besaran efeknya yaitu (0,538) dan tergolong besar

Tabel 4 besaran efek dari Dr Mark Goss-Sampson

Uji	Perhitungan	Sangat Kecil	Kecil	Sedang	Besar
Korelasi	Koefisien korelasi (r)	$< 0,1$	0,1 - 0,3	0,3 - 0,5	$> 0,5$
	Spearman's Rho	$< 0,1$	0,1 - 0,3	0,3 - 0,5	$> 0,5$
	Kendall's tau	$< 0,1$	0,1 - 0,3	0,3 - 0,5	$> 0,5$
Regresi majemuk	Koefisien korelasi majemuk (R)	$< 0,1$	0,1 - 0,3	0,3 - 0,5	$> 0,5$

Berdasarkan hasil tabel kategori skor subjek, maka dapat diambil kesimpulan mengenai skala *self regulated learning* yaitu, terdapat 31 siswa berada pada golongan yang rendah, 141 siswa berada pada golongan yang sedang, dan 24 siswa berada pada golongan yang tinggi.

Pada skala motivasi belajar hasil dari kategorisasi subjek berdasarkan tabel diatas yaitu, terdapat 21 siswa berada pada golongan yang rendah, 145 siswa berada pada golongan yang sedang, serta 30 siswa berada pada golongan yang tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo mempunyai tingkat *self regulated learning* yang sedang dan tingkat motivasi belajar yang cenderung sedang.

Tabel 5 Kategori Skor Subjek

Kategori	SRL		Motivasi Belajar	
	Siswa	%	Siswa	%
Rendah	31	16%	21	11%
Sedang	141	72%	145	74%
Tinggi	24	12%	30	15%
Total	196	100%	196	100%

Berdasarkan paparan diatas diperoleh hasil uji analisis data penelitian yang menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0.538 dengan taraf signifikansi yakni 0,001. Dimana $0,001 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *self regulated learning* dengan motivasi belajar. Diketahui nilai besaran efeknya besar dengan nilai (0.538) dan bernilai positif, maka arah hubungan antara *self regulated learning* (x) dengan motivasi belajar (y) adalah positif. Dapat diartikan bahwa terdapat korelasi positif baik antara *self regulated learning* dengan motivasi belajar pada siswa Hang Tuah 2 Sidoarjo tersebut. Maka, semakin tinggi *self regulated learning* siswa, semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki siswa. Begitupun pula sebaliknya.

Penjelasan terkait hubungan antara SRL dengan motivasi belajar juga telah diteliti oleh [16] (Yustika, 2015) bahwa ada hubungan positif antara SRL dengan motivasi belajar yang juga didapatkan dengan nilai koefisien korelasi $r=0,836$ dan $ip=0,000$ ($p<0,01$). Jadi, semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki maka semakin tinggi juga SRL yang dimiliki oleh para siswa. Selain itu, motivasi memiliki pengaruh terhadap pembelajaran serta perilaku dari setiap siswa. Karena hal tersebut, siswa menjadi mampu mengarahkan perilaku ke tujuan yang diinginkan, meningkatkan baik usaha ataupun energi, menambah semangat dan gigih saat belajar. Sedangkan SRL dapat didefinisikan sebagai pandangan dalam pembelajaran keterampilan dan digunakan untuk menganalisa tugas, serta menetapkan tujuan dan merencanakan strategi untuk menyelesaikan tugas itu sendiri, tidak hanya itu, dapat membuat keterampilan dan keputusan mengenai bagaimana pembelajaran tersebut akan dilakukan.

Karena adanya motivasi belajar tersebut, siswa menjadi mampu untuk menerapkan *self regulated learning* dengan baik. Hal tersebut dikarenakan motivasi belajar menggerakkan setiap siswa untuk menetapkan rencana belajar, tujuan belajar dan juga mengevaluasi hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan tersebut.

Berdasarkan tabel kategorisasi skor subjek diatas pada skala *self regulated learning* terdapat 31 siswa berada pada golongan yang rendah, 141 siswa berada pada golongan yang sedang, dan 24 siswa berada pada golongan yang tinggi. Pada skala motivasi belajar terdapat 21 siswa berada pada golongan yang rendah, 145 siswa berada pada golongan yang sedang, serta 30 siswa berada pada golongan yang tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo memiliki tingkat SRL yang cukup dan tingkat motivasi belajar yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad Yushan, Sitti Rahma Yunus, 2022) menjelaskan ada hubungan positif dan juga signifikan secara bersamaan antara kemandirian belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran yang dilakukan secara daring kelas VIII di SMP Telkom Makassar tersebut. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal dalam diri siswa itu sendiri yang menjalankan segala proses belajar hingga sampai terjadi perubahan tingkah laku. Motivasi belajar tersebut dapat timbul karena faktor intrinsik, yaitu keinginan untuk berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, dan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya yaitu *reward* belajar, lingkungan belajar yang baik, dan aktivitas belajar yang menarik. Maka dari itu, motivasi belajar sangatlah penting dan juga berkaitan dengan *self-regulated learning* (belajar mandiri), agar proses dalam belajar berjalan baik lalu prestasi belajar juga semakin meningkat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Noviyanti et al., 2017) mengatakan bahwa motivasi belajar dan SRL memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan hasil belajar. Diperoleh nilai Fhitung Ftabel (13.407) dengan $\text{sig} < 0.05$. Hasil uji regresi berganda didapatkan $Y = 10.174 + 0.336X_1 + 0.320X_2$. jadi, jika motivasi belajar dan *self regulated learning* tinggi disaat yang sama, dengan begitu hasil belajar fisika yang diperoleh juga semakin tinggi. Setiap murid juga perlu fokus dengan motivasi belajar dan *self regulated learning* dengan menambah hasrat dan keinginan berhasil, menambah dorongan dan kebutuhan dalam belajar, menguatkan harapan dan cita-cita untuk masa depan, peduli akan penghargaan yang didapat selama belajar, mengevaluasi proses belajar, serta membuat rencana tujuan belajar, dan juga membaca kembali materi.

Self regulated learning terbagi ke dalam tiga aspek belajar yaitu kognisi, motivasi, dan juga tindakan. Individu yang punya *self regulated learning* biasanya punya kemampuan lebih dalam merencanakan, mengintegrasikan, mengarahkan, memantau dan mengevaluasi dirinya dalam suatu proses pembelajaran (Yulia Herawaty & Ratna Wulan, 2013).

Hal ini dapat terjadi karena meta kognisinya adalah pengetahuan, kesadaran dan juga kontrol terhadap proses kognitif yang terjadi dalam diri siswa itu sendiri. Metakognisi adalah hal yang penting, karena pengetahuan mereka akan bisa mengarahkan diri mereka sendiri, mengatur peristiwa yang nantinya dialami di kemudian hari dan punya cara yang

tepat sehingga dapat menghasilkan kapasitas kognisi yang jauh lebih baik. Kemampuan siswa untuk ikut serta dalam mengatur, mengelola pikiran, perilaku, dan juga emosi selama belajar. Tidak sampai di situ, siswa juga akan secara sadar melibatkan metakognisi, motivasi, perilaku dalam menetapkan dan mencapai tujuan belajarnya tersebut.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa hipotesis diterima, artinya ada hubungan positif *self regulated learning* dan motivasi belajar siswa SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Berdasarkan hasil uji asumsi diatas dapat diperoleh bahwa data *self regulated learning* dengan motivasi belajar berdistribusi normal dan memiliki hubungan linier. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan korelasi *pearson's* menunjukkan hasil koefisien korelasi sebesar 0,538 dengan taraf signifikansi sebesar $0,001 < 0.05$. Sehingga bisa diartikan ada korelasi positif signifikan antara *self regulated learning* dan motivasi belajar. Diketahui nilai besaran efek *self regulated learning* terhadap motivasi belajar dengan nilai $r = 0.538$ yaitu tergolong besar.

Daftar Pustaka

- Argaheni, N. B. (2020). *Sistematik Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia A Systematic Review : The Impact of Online Lectures During The Covid-19 Pandemic Against Indonesian Students*. 8(2).
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/Iq.V3i01.57>
- Dewi, A. F. (2019). *Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Self Regulated Learning pada Siswa Kelas Xii Sma Kemala Bhayangkari 3 Porong*. 1–54.
- Dewi, C. (2021). *Pengaruh Eco Efficiency, Struktur Pendanaan dan Manajemen Aset Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019*. 15(2), 1–23.
- Dörnyei, Z., & Ushioda, E. (2013). *Teaching and Researching Motivation* (2nd ed.). Routledge.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/Lj.V5i2.2838>
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <https://doi.org/10.21009/Jtp.V22i1.15286>
- I Mawa Wayan, I Mawa Soper, I. W. N. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling. Al-Irsyad*, 105(2), 79.
- Jannah, P. Z. W. (2016). Hubungan Self-Regulated Learning dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Di Smk Informatika Bandung. <http://elibrary.unisba.ac.id>, 1–120.
- Laras, S. A., & Rifai, A. (2019). Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di BBPLK Semarang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 4(2), 121–130.

- Muhammad Yushan, Sitti Rahma Yunus, R. (2022). *Hubungan Antara Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik pada Kelas Viii Smp Telkom*. 6(1), 109–119.
- Nasrah, A. M. (2020). Analisis Motivasi Belajaar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 207–213.
- Noviyanti, S., Simatupang, B., Islami, N., & Nasir, M. (2017). *Correlation of Learning Motivation and Self- Regulated Learning with Physisc Learning Result Of Class Xi SMA Negeri 4 Pekanbaru Lesson Year 2016 / 2017 Learning dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas Xi*. 2017(2), 1–13.
- Nurhadiyanti, R. (2016). *Hubungan Antara Self Regulated Learning*. 1.
- Rinda Fenty Prastiwi, T. D. S., & Sapto Irawan. (2020). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Self-Regulated Learning Mahasiswa BK UKSW Rinda*. 3, 88–94.
- Santiarini, R. (2020). *Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*.
- Warman, B. (2016). The Effect of Teachers Professional Competence and Learning Motivation on Accounting Students Learning Outcomes at Vocational High School I Of Jambi. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(1), 31–45.
- Yulia Herawaty, & Ratna Wulan. (2013). Hubungan Antara Keberfungsian Keluarga dan Daya Juang dengan Belajar Berdasar Regulasi Diri pada Remaja. *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 9(Desember), 138=147.
- Yustika, M. S. (2015). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dengan Self Regulated Learning pada Siswa SMA Negeri 2 Wonogiri Skripsi. *Syria Studies*, 7(1), 37–72.